

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Agrowisata Dusun Mekarmulya, Desa Bangunkarya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran” ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Banister et al (1994) dalam Herdiansyah (2020:8) penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moleong, 2005, dalam Herdiansyah, 2020:8). Pada penelitian kualitatif, bentuk data dapat berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian (Herdiansyah, 2020:108). Kemudian, metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010:16). Dalam metode pengumpulan data kualitatif, metode yang digunakan antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (Herdiansyah, 2020:132). Penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan karena dianggap dapat memudahkan pengumpulan informasi dan data yang lebih rinci terkait dengan potensi, situasi, dan kondisi agrowisata di Dusun mekarmulya.

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menemani dan membantu konsultasi untuk menggali informasi yang dibutuhkan (Salim, 2012:142). Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat petani dan perangkat Dusun Mekarmulya yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang didapat pada penelitian ini akurat. Berikut adalah daftar informan yang diwawancarai pada penelitian kali ini

Tabel 1

Daftar Informan

<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>
Sukaedin	Kepala Dusun Mekarmulya
Abah Sarsa	Sesepuh Dusun Mekarmulya
Abdul Toyin	Ketua POKDARWIS Dusun Mekarmulya
Siti Marlina	Perangkat Desa Bangunkarya
Dian Rusdiana	Masyarakat Petani Dusun Mekarmulya
Elan	Masyarakat Petani Dusun Mekarmulya

*Sumber: Peneliti (2021)*

Untuk pemilihan sampel pada penelitian ini, pada penelitian ini menggunakan teknik *purposeful sampling* dengan strategi *snowball sampling*. Dalam beberapa situasi saat melakukan penelitian kualitatif, terkadang fenomena yang diteliti dapat berkembang menjadi lebih dalam dan lebih luas dari yang ditentukan sebelumnya, sehingga diperlukan penelusuran lebih lanjut yang bersifat sambung-menyambung hingga sampai ke sasaran, inilah yang biasa disebut dengan *snowball sampling* (Herdiansyah, 2020:104).

Tempat penelitian ini berfokus pada Dusun Mekarmulya yang terdiri dari dua RW, yakni RW 8 dan RW 9, serta empat RT, yakni RT 23,24,25, dan 26. Dusun ini terletak di Desa Bangunkarya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran.

## C. Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data akan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

#### a. Observasi berperanserta

Salim (2012:114) mengatakan pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta memiliki tujuan untuk menerangkan arti suatu kejadian dari *setting* tertentu, dan ini merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dapat dilaksanakan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, suatu kelompok, atau aktivitas tertentu. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik observasi berperanserta untuk melihat fenomena atau bukti faktual yang ada di Dusun Mekarmulya. Fenomena yang akan diteliti merupakan sumber daya aktual maupun potensi lingkungan fisik maupun non-fisik dalam pengembangan agrowisata di Dusun Mekarmulya.

#### b. Wawancara mendalam

Yin (2000) dalam Nugrahani (2014:126) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara fleksibel, terbuka, tidak berstruktur, dan dalam suasana yang tidak formal, tujuan utama dari wawancara mendalam untuk dapat mempresentasikan pada masa kini tentang tanggapan pribadi, peristiwa, perasaan, aktivitas, motivasi, persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Teknik wawancara mendalam ini digunakan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Terkait dengan kebutuhan

penelitian ini, wawancara akan dilakukan setelah ada keterlibatan antara narasumber/informan dan pewawancara.

c. Studi dokumentasi

Herdiansyah (2020:133) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suau media tertulisdan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Studi dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen pribadi yang berkaitan dengan penelitian seperti hasil catatan lapangan, pedoman wawancara di lapangan, dan foto berupa kondisi aktual potensi dan kondisi agrowisata di Dusun Mekarmulya, sementara dokumen resmi mencakup profil Dusun Mekarmulya.

## 2. Alat Kumpul Data

Alat kumpul data yang dapat mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *checklist*, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

a. *Checklist*

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data *checklist* dalam menemukenali indikator-indikator perilaku oleh subjek penelitian terhadap objek penelitian. Herdiansyah (2020:127) mengatakan bahwa *checklist* merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek (✓) jika perilaku yang diamati muncul. Dalam tabel *checklist*, akan dicantumkan indikator-indikator saat berada di lapangan yang berasal dari tiga variabel, yaitu fisik, non-fisik, dan produk.

b. Catatan lapangan

Nugrahani (2014:152) mengatakan bahwa catatan lapangan adalah hal yang tertulis tentang apa yang dilihat, dicium, didengar, dirasakan, dan diraba yang berfungsi sebagai alat bantu sebagai dasar dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan. Catatan lapangan sering diibaratkan sebagai jantung penelitian kualitatif karena semua tercurah pada catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil observasi berperanserta. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali dan menjembatani momen dan tindakan ketika melakukan observasi berperanserta.

c. Pedoman wawancara

Nugrahani (2014:130) mengatakan bahwa pedoman wawancara berfungsi sebagai pemandu jalannya wawancara. Data kualitatif bersifat luas dan dalam, mengingat data ini akan terus digali hingga data tercukupi. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat petani dan perangkat Dusun Mekarmulya.

#### **D. Analisis Data**

Tahapan analisis data adalah bagian yang sangat penting pada penelitian karena pada analisis akan ditemukan temuan substantif atau formal. Ibrahim (2015) dalam Saleh (2017:68) memaknai analisis data sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah, dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna. Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata dan bukan angka. Data dikumpulkan dalam aneka cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 1994, dalam Salim, 2012:147).

## **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa reduksi data adalah meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Proses ini diperlukan karena data yang didapat di lapangan cukup banyak, maka dalam proses ini, data yang valid harus dipilih dan difokuskan, serta berhubungan dengan topik penelitian. Reduksi data berguna agar data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

Pada penelitian ini, proses reduksi data akan dimulai ketika pengumpulan data dengan cara observasi berperanserta dan wawancara mendalam hingga kebutuhan data tercukupi. Penulis akan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat, lalu penulis akan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mengetahui potensi serta pengembangan agrowisata di Dusun Mekarmulya. Selain itu, pada tahap ini penulis akan memilah data agar data yang tersaji terfokus pada topik penelitian, dan data yang tidak relevan bisa dibuang hingga akhirnya mendapatkan kesimpulan yang diambil sesuai data yang diperoleh di lapangan.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data berarti suatu proses dimana data yang telah direduksi telah menjadi sebuah informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang rapi dan mudah diraih sehingga penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (Salim, 2012:150).

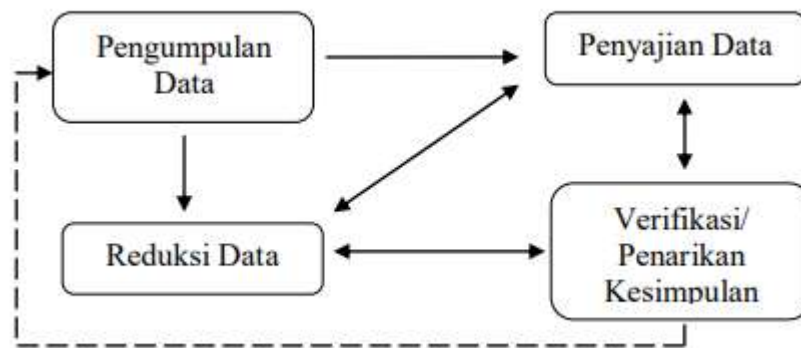
Pada tahap ini, data yang disajikan dari penelitian pengembangan agrowisata Dusun Mekarmulya akan berupa teks naratif dari hasil observasi berperanserta, wawancara mendalam dengan masyarakat petani dan perangkat Dusun Mekarmulya, dan gambar yang menampilkan potensi agrowisata Dusun Mekarmulya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Salim (2012:150) adalah penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama di lapangan.

Penarikan kesimpulan yang diambil pada penelitian ini bertujuan untuk pengembangan agrowisata yang bisa diimplementasikan oleh masyarakat Dusun Mekarmulya.

Gambar 1  
Proses Analisis Data



Sumber: Milles dan Huberman (1984)

### E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Hal krusial pada proses penelitian adalah validitas dan reabilitas data, yang mana pengujian validitas dan reabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pengujian keabsahan data. Kriteria untuk pengujian keabsahan data diantaranya kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln, 1985, dalam Salim, 2012:165). Dalam penelitian ini, akan digunakan kriteria kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Salim (2012:166) menyatakan bahwa triangulasi adalah informasi yang didapat dari berbagai sumber yang diperiksa antara data wawancara, data pengamatan, dan dokumen. Dalam triangulasi terdapat tiga tahap, yaitu (1) meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi, (2) memeriksa secara seksama masalah-masalah yang akan divalidasi, (3) menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum dengan cara memeriksa catatan lapangan, hasil wawancara, observasi berpartisipatif, dan studi dokumentasi (Salim, 2012:167).



## F. Jadwal Penelitian

Tabel 2

Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1.	Pengumpulan Topik										
2.	Penyusunan Usulan Penelitian										
3.	Pengumpulan Usulan Penelitian										
4.	Sidang Usulan Penelitian										
5.	Revisi Usulan Penelitian										
6.	Penelitian Lapangan										
7.	Penyusunan Proyek Akhir										
8.	Pengumpulan Proyek Akhir										
9.	Sidang Proyek Akhir										

Sumber: Peneliti (2021)

